

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA ISLAMIYAH JATISARI SENORI TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH .

RASMU

NIM . 2007 5501 01963

NIMKO 2007 4.055 0001 1 01854

PRODI . PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAD)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2011**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMA ISLAMIAH JATISARI SENORI TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**

OLEH .

RASMU

NIM 2007 5501 01963

NIMKO 2007 4 055.0001 1 01854

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro
Di -
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama RASMU
Nim 2007 5501 01963
Nimko 2007 4 055 0001 1 01854
Judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar
 Siswa Di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum War Wab

Pembimbing I


Drs H BADARUDDIN A, M Pd I

Bojonegoro, 11 Juli 2011

Pembimbing II


Drs AGUS HUDAS Pd M Pd

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama RASMU
NIM 2007 5501 01963
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01854
Judul Skripsi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA
Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Jum'at 15 Juli 2011
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji


Ketua Drs M MASYKUR, M Pd I

Tanda Tangan
()

Sekretaris Drs MOH SALAMUN

()

Penguji I H YOGI PRANA IZZA, Lc MA

()

Penguji II Drs AGUS HUDA, S Pd M Pd

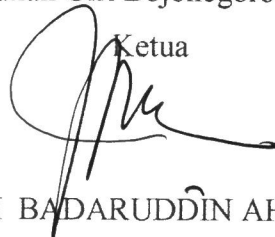
()

Bojonegoro, 15 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua


(Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I)

MOTTO

يَنْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمن : 17)

Artinya Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kam Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah (QS Luqman 17)

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَأَدَبَهُ، وَأَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ
وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ، وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا، وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا
أَدْرَكَ (رواه الحكيم)

Artinya Hak-hak orang tua terhadap anaknya adalah hendaknya memberi nama yang baik, mendidiknya, mengajarnya menulis, berenang dan memanah, dan tidak memberi makan kepadanya kecuali dengan yang baik, dan menikahkannya apabila telah menemukan jodohnya (HR Hakim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*AlhamdulillahilLafirabbil Alam
Akhirnya Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi
Selanjutnya Penulis Persembahkan*

Buat Bapak dan Ibu

*tersayang yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepadaku dari alam
kandungian*

hingga menuju kebahagiaan Masa Depan

Semoga Allah SWT Selalu Menyertaimu.

Buat semua

*yang telah meneteskan,
mengalirkan ilmu & Menanamkan Benih-benih*

Mutiara Hikmah Dalam Jiwaku

Buat Semua

*saudara dan sahabatku yang selalu
menemaniku dalam suka dan duka
yang tidak pernah jenuh Memberikan Motivasi*

Dalam Mengarungi Samudra Kepercayaan

*Demi menuju Kesuksesan Semoga Dapat Tercapai
Sebagaimana Yang Kita Harapkan*

Semoga Allah Selalu Memberikan Rafimat-Nya

|
|
|
|
|

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban". Sholawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

1. Bapak Drs H Badaruddin A, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro dan Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs H Agus Huda, S Pd M Pd, selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak dan Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori yang telah banyak mengarahkan penulis
4. Ayah dan Ibunda tercinta, Saudara-saudaraku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku

- 5 Seluruh staf dan dosen STAI Sunan Giri yang telah memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu
- 6 Bapak KH Mawahib Suyuthi selaku kepala sekolah SMA Islamiyah Jatisono Senori Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
- 7 Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, khususnya di Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a *Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa'* Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro, Juli 2011

Penulis,

RASMU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN MOTTO	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAKSI	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	XII
A Latar Belakang Masalah	
B Penegasan Judul	1
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Rumusan Masalah	9
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
F Hipotesis	10
G Metode Pembahasan	11
H Sistematika Pembahasan	11
I Tahapan Penelitian	12
	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A Tinjauan tentang pola asuh orang tua	15
1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	15
2 Macam-macam Pola asuh Orang Tua	16
B Tinjauan tentang presatasi belajar	33
1 Pengertian prestasi belajar	33

2	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	36
C	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
A	Populasi dan Sampel	46
B	Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian	48
C	Metode Pengumpulan Data.	50
D	Teknik Analisis Data	52
BAB IV	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A	Penyajian Data	54
1	Sekilas tentang Lembaga Pendidikan SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban	54
2	Penyajian Data tentang Pola Asuh Orang Tua di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban	64
3	Penyajian Data tentang Prestasi Belajar Siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban	80
B	Analisis Data	81
BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan	86
B	Saran-saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-Nama Pendiri SMA Islamiyah Senori	54
Tabel II	Identitas SMA Islamiyah	57
Tabel III	Sarana dan Pra Sarana SMA Islamiyah Menurut Jenis dan Kondisi	60
Tabel IV	Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islamiyah	62
Tabel V	Keadaan Siswa SMA Islamiyah	64
Tabel VI	Mengikusertakan Anak dalam Membuat Peraturan Keluarga	65
Tabel VII	Mengajak Anak Berunding dalam Menetapkan Kelanjutan Sekolah	66
Tabel VIII	Bermusyawarah dalam Memecahkan Problem- Problem yang dihadapi anak	66
Tabel IX	Mendengarkan dan Mempertimbangkan Pendapat dan Keinginan Anak	67
Tabel X	Memperhatikan Penjelasan Anak Ketika Melakukan Kesalahan	68
Tabel XI	Meminta Izin Jika Hendak Keluar Rumah	68
Tabel XII	Memberi Izin Bersyarat Dalam Hal Bergaul Dengan Teman-Temannya	69
Tabel XIII	Bertanya Tentang Kegiatan Sehari-Hari	69
Tabel XIV	Memberikan Penjelasan Tentang Perbuatan	

	Baik Dan Mendukungnya	70
Tabel XV	Memberikan Penjelasan Tentang Perbuatan Yang Tidak Baik	70
Tabel XVI	Memberikan Pujian Kepada Anak Jika Berperilaku Baik	71
Tabel XVII	Memberikan Teguran Kepada Anak Jika Berperilaku Tidak Baik	72
Tabel XVIII	Memenuhi Kebutuhan Sekolah Anak	72
Tabel XIX	Memenuhi Keperluan/Kebutuhan Anak Sehari-Hari	73
Tabel XX	Mengingatkan Anak Untuk Belajar	73
Tabel XXI	Terdapat Tutar Kata Yang Baik Antar Anggota Keluarga	74
Tabel XXII	Tolong Menolong Dalam Bekerja	74
Tabel XXIII	Saling Menghargai Antara Yang Satu Dengan Yang Lainnya	75
Tabel XXIV	Bersikap Adil Terhadap Anak Dalam Pemberian Tugas	75
Tabel XXV	Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya/ Berpendapat	76
Tabel XXVI	Menjelaskan Alasan Ditetapkan Suatu Peraturan	77
Tabel XXVII	Membicarakan Segala Persoalan Dalam Keluarga	77
Tabel XXVIII	Item Soal Tentang Pola Asuh Orang Tua	78
Tabel XXIX	Pola Asuh Yang Diterapkan Oleh Orang Tua Siswa	79
Tabel XXX	Nilai Rata-kata Raport Siswa	80

Tabel XXXI	Skor Pola Asuh Dan Nilai Rata-Rata Raport Siswa	81
Tabel XXXII	Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y	83

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**



BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Allah mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra Kartini Kartono, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan.

anak¹

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم)

Artinya Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q S at Tahrim 6)

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian²

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti

¹ Kartini Kartono (1992) *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Press, Jakarta, hlm 19

² Umar Hasyim, (1993) *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)* PT Bina Ilmu, Surabaya, hlm 86

menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat Lingkungan keluarga acapkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak Adakalanya orang tua bersikap atau bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya Dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa

Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Drs Abu Ahmadi, Imam Ghazali menyatakan dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka

anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.³

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*, mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak,

³ Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan* hlm 117

hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas⁴

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.⁵

⁴ Joan Beck, (1992), *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, Dahara Priz, Semarang, hlm 50

⁵ M Nipar Abdul Halim, (2000), *Anak Soleh Dambaan Keluarga* Mira Pustaka, Yogyakarta, hlm 32-34

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, di antaranya adalah pendapat A. Tabrani Rusyan, yaitu

1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim
 - d. Faktor lingkungan spritual atau keagamaan⁶

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah

⁶ A. Tabrani Rusyan, (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Rosda Karya, Bandung, hlm 8

sebagai berikut

- 1 Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang
- 2 Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban”

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas di dalam memahami maksud dari judul yang penulis ambil, maka diuraikan beberapa istilah berikut ini

1 Pola Asuh

Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau

mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya⁷

2 Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung⁸ Yang dimaksud orang tua disini adalah para orang tua siswa SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

3 Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil baik yang telah dicapai⁹ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁰

5 Siswa

Berarti murid atau pelajar¹¹ siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Jadi prestasi belajar mempunyai pengertian

“Hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia berusaha mengerjakan sesuatu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”

⁷ Bimo Walgito, (1988) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, , hlm 10

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 706

⁹ Drs Susilo Riwayadi & Dra Suci Nur Anisyah, (1998) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Sinar Terang Surabaya hlm 562

¹⁰ Slameto (2003), *Belajar dan Fakyor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, hlm 2

¹¹ Anton M Moeliono, (1993) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, , hlm 951

Jadi, yang penulis maksud dengan judul di atas adalah suatu pembahasan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

C ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam membimbing orang tua mengasuh anaknya dengan pola asuh yang sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW
- 2 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang ada di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
- 3 Kajian ini cukup menarik, karena sampai dengan penulisan perencanaan skripsi penelitian ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah yang sama pula

D RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?

- 2 Bagaimanakah prestasi belajar yang telah dicapai siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban ?

E TUJUAN PENELITIAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

a Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1 Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
- 3 Untuk mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

b Signififikasi Penelitian

- 1 Signififikasi ilmiah akademik sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang prestasi belajar siswa sebagai generasi penerus bangsa
- 2 Signififikasi sosial praktis sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat di daerah penelitian dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anaknya

- 3 Sebagai pengetahuan dan pengalaman dari penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai sumbangan dari penulis pada lembaga pendidikan formal

F HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah Atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih yang mungkin benar atau salah Oleh karena itu perlu diuji kebenarannya ¹²

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

Hipotesis kerja (Ha) bahwa pola asuh orang tua dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori

Tuban

Hipotesis nihil (Ho) bahwa tidak adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

G METODE PEMBAHASAN

Suatu metode sangat berperan penting dalam kegiatan penenilitian, karena

¹² Sutrisno Hadi, (1987) *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, hlm 63

dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal dan secara praktek merupakan standar penilaian mutu tulisan seseorang. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode induktif

metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum¹³

2 Metode deduktif

Metode deduktif adalah pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa “Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus¹⁴

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mengetahui isi atau materi skripsi secara menyeluruh, maka penulis perlu menentengahkan sistematika penulisan sebagai berikut

¹³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA (1978), *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas UGM Yogyakarta, hlm 8

¹⁴ *Ibid*, hlm 9

- Bab I** Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan Skripsi dan Tahapan Penelitian
- Bab II** Dalam bab ini dibahas masalah landasan teori mengenai pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
- Bab III** Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian diawali dengan Penentuan Populasi dan Sampel, Jenis data, Sumber Data dan Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data
- Bab IV** Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang menguraikan sekilas tentang Lembaga Pendidikan SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, Penyajian data tentang Pola Asuh Orang Tua, penyajian data tentang Prestasi Belajar Siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban Analisis Data
- Bab V** Bab ini berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

Sedangkan bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran penelitian

I. TAHAPAN PENELITIAN

- 1 pendahuluan / pembuatan proposal
- 2 pengumpulan data
- 3 pengolahan dan analisis data
- 4 penyusunan laporan kesimpulan



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A TINJAUAN TENTANG POLA ASUH ORANG TUA

1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.²

¹ Zakiyah Darajat, (1996), *Ilmu Jiwa Agama* Bulan Bintang, Jakarta, hlm 56

² Depdikbud, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 54

Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga¹⁷ Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat¹⁸ Menurut Dr Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I Yatim-Irwanto Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹⁹

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal

2 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan Di antaranya adalah sebagai

¹⁷ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 692

¹⁸ Elaine Donelson, (1990), *Asih, Asah Asuh Keutamaan Wanita* Kanisius, Yogyakarta, hlm 5

¹⁹ Danny I Yatim-Irwanto, (1991), *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Arcan, Jakarta, hlm 94

berikut

Dr Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu

1 Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka

2 Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional

3 Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu

4 Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya²⁰

Drs H Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, berdasarkan

²⁰ Paul Hauck, (1993), *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)* Arcan, Jakarta, hlm 148

penelitian yang dilakukan oleh Fels Research Institute, corak hubungan orang tua-anak dapat dibedakan menjadi tiga pola, yaitu

- 1 Pola menerima-menolak, pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orang tua terhadap anak
- 2 Pola memiliki-melepaskan, pola ini didasarkan atas sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orang tua yang overprotektif dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali
- 3 Pola demokrasi-otokrasi, pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, sedangkan dalam pola demokrasi, sampai batas-batas tertentu, anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga²¹

Menurut Elizabet B Hurlock ada beberapa sikap orang tua yang khas dalam mengasuh anaknya, antara lain

1 Melindungi secara berlebihan

Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan

2 Permissivitas

²¹ Abu Ahmadi (1991), *Sosiologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm 180

Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian

3 Memanjakan

Permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat anak egois, menuntut dan sering tiranik

4 Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka

5 Penerimaan

Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak, orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak

6 Dominasi

Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif

7 Tunduk pada anak

Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka

8 Favoritisme

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya daripada anak lain dalam keluarga

9 Ambisi orang tua

Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh naik di tangga status sosial²²

Danny I Yatim Irwanto mengemukakan beberapa pola asuh orang tua, yaitu

- 1 Pola asuh otoriter, pola ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi
- 2 Pola asuh demokratis, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya
- 3 Pola asuh permisif, pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya
- 4 Pola asuhan dengan ancaman, ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Ia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri
- 5 Pola asuhan dengan hadiah, yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyuruh anak berperilaku seperti yang diinginkan²³

Thomas Gordon mengemukakan metode pengelolaan anak, yaitu

- a Pola asuh menang
- b Pola asuh mengalah

²² Elizabeth B Hurlock, (1990), *Perkembangan Anak/Child Development* Terj Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta, hlm 204

²³ Danny I Yatim-Irwanto, *Kepribadian* hlm 94

c Pola asuh tidak menang dan tidak kalah²⁴

Menurut Syamsu Yusuf terdapat 7 macam bentuk pola asuh yaitu

- a *Overprotection* (terlalu melindungi)
- b *Permissiveness* (pembolehan)
- c *Rejection* (penolakan)
- d *Acceptance* (penerimaan)
- e *Domination* (dominasi)
- f *Submission* (penyerahan)
- g *Over discipline* (terlalu disiplin)²⁵

Sedangkan Marcolm Hardy dan Steve Heyes mengemukakan empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu

a Autokratis (otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi

b Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak

c Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk

²⁴ Thomas Gordon, (1994), *Menjadi orang tua efektif* Gramedia, Jakarta, hlm 127

²⁵ Syamsu Yusuf, (1986), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Terj Sumarji, Erlangga, Jakarta, hlm 21

berprilaku sesuai dengan keinginannya sendiri

d Laissez faire²⁶

Ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya. Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu *pola asuh otoriter, demokratis dan laissez faire*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.

Oleh karena, jika dilihat dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *autokratis, over protection, over discipline*. Dominasi, favoritisme, ambisi orang tua dan otoriter, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan *pola asuh laissez faire, rejection, submission, permisiveness*, memanjakan. Secara implisit, kesemuanya itu memperlihatkan suatu sikap yang kurang berwibawa, bebas, acuh tak acuh. Adapun *acceptance* (penerimaan) bisa termasuk bagian dari pola asuh demokratis.

Oleh karena itulah, maka penulis hanya akan membahas tiga macam pola asuh, yang secara teoritis lebih dikenal bila dibandingkan dengan yang lainnya. Yaitu *pola asuh otoriter, demokratis dan laissez faire*.

²⁶ Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj Soenardji, (1986), *Pengantar Psikologi*, Erlangga, Jakarta, hlm 131

1 Otoriter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang²⁷ Menurut Singgih D Gunarsa dan Ny Y Singgih D Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri²⁸

Jadi pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak Serta orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua

Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua Karena menurutnya tanpa sikap

²⁷ Depdikbud, *Kamus* hlm 692

²⁸ Singgih D Gunarsa dan Ny Y Singgih D Gunarsa, (1995), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, hlm 87

keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak²⁹

Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak. Prof. Dr. Utami Munandar mengemukakan bahwa, sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan kurang percaya diri³⁰

Disini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif³¹. Anak yang dibesarkan di rumah yang bernuansa otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan orang tua. Anak akan menjadi kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang

²⁹ Parsono, (1994), *Materi Pokok Landasan Kependidikan*, Universitas terbuka, Jakarta, hlm 6-8

³⁰ Utami Munandar, (1992), *Hubungan Istri Suami dan Anak dalam Keluarga*, Pustaka

Antara, Jakarta, hlm 124

³¹ Abu Ahmadi *Sosiologi pendidikan islam* hlm 112

seharusnya dilakukan Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba, dan ia tidak akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu karena tidak dapat kesempatan untuk mencoba Anak juga akan takut untuk mengemukakan pendapatnya, ia merasa tidak dapat mengimbangi teman- temannya dalam segala hal, sehingga anak menjadi pasif dalam pergaulan Lama- lama ia akan mempunyai perasaan rendah diri dan kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri

Karena kepercayaan terhadap diri sendiri tidak ada, maka setelah dewasa pun masih akan terus mencari bantuan, perlindungan dan pengamanan Ini berarti anak tidak berani memikul tanggung jawab³²

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut

- 1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- 3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
- 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang
- 5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin
- 6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak

³² Kartini Kartono, *Peranan pola asuh* hlm 98

hanya sebagai pelaksana

7) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak³³

2 Demokratis

Menurut Prof Dr Utami Munandar, Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak³⁴

Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak³⁵ Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua

Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفِيقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ (رواه البخاري)

³³ Zahara Idris dan Lisma Jamal, (1992), *Pengantar Pendidikan*, Gramedia Widiasarana, Jakarta, hlm 88

³⁴ Utami Munandar, (1982), *Pemanduan Anak Berbakat* CV Rajawali, Jakarta, hlm 98

³⁵ Singgih D Gunarsa dan Ny Y Singgih D Gunarsa, *Psikologi* hlm 84

Artinya Sesungguhnya Allah mencintai kelemah-lembutan dalam segala urusan (H R Bukhari)

Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

Pola asuh demokratis dapat dikatakan sebagai kombinasi dari dua pola asuh ekstrim yang bertentangan, yaitu pola asuh otoriter dan laissez faire Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak

Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif³⁶

Rumah tangga yang hangat dan demokratis, juga berarti bahwa

³⁶ Danny I Yatim-Irwanto, *Kepribadian* , hlm 97

orang tua merencanakan kegiatan keluarga untuk mempertimbangkan kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang sebagai individu dan bahwa orang tua memberinya kesempatan berbicara atas suatu keputusan semampu yang diatasi oleh anak. Sasaran orang tua ialah mengembangkan individu yang berpikir, yang dapat menilai situasi dan bertindak dengan tepat, bukan seekor hewan terlatih yang patuh tanpa pertanyaan³⁷

Pendapat Fromm, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat magi (rahasia). Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menentang kekuasaan³⁸

Indikasi dari hasil penelitian Lutfi (1991) dan Nur Hidayat (1993) dan Nur Hidayah dkk (1995), yang dikutip oleh Mohammad Shochib adalah bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk

³⁷ Joan Beck, *Asih, Asah, Asuh* hlm 51

³⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi* hlm 180

memahami, menerima, dan menginternalisasi pesan nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati³⁹

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga⁴⁰

Dari berbagai macam pola asuh yang banyak dikenal, pola asuh demokratis mempunyai dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun laissez faire. Dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap

³⁹ Mohammad Shochib, (1998), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm 6

⁴⁰ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar* hlm 87-88

kehidupan sosialnya Tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni, dalam mendidik anak-anaknya Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu macam pola

3. Laissez Faire

Kata *laissez faire* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*) Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem di mana si pendidik menganut kebijaksanaan *non intereference* (tidak turut campur) ⁴¹ Pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak ⁴² Pada pola asuh ini, anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya

⁴¹ Soegarda Poebakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung,(1976),Jakarta,hlm 163

⁴² Danny I Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, hlm 97

Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, tergantung dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

Seorang anak yang belum pernah diajar untuk mentoleransi frustrasi, karena ia diperlakukan terlalu baik oleh orang tuanya, akan menemukan banyak masalah ketika dewasa. Dalam perkawinan dan pekerjaan, anak-anak yang manja tersebut mengharapkan orang lain untuk membuat penyesuaian terhadap tingkah laku mereka. Ketika mereka kecewa, mereka menjadi gusar, penuh kebencian, dan bahkan marah-marah. Pandangan orang lain jarang sekali dipertimbangkan. Hanya pandangan mereka yang berguna. Kesukaran-kesukaran yang terpendam antara pandangan suami/istri atau kawan sekerja terlihat nyata.⁴³

Adapun yang termasuk pola asuh *laissez faire* adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja

⁴³ Paul Hauck, *Psikologi* hlm 50-52

- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua)
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga ⁴⁴

Setiap tipe pengasuhan pasti memiliki resiko masing-masing Tipe otoriter memang memudahkan orang tua, karena tidak perlu bersusah payah untuk bertanggung jawab dengan anak Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini mungkin memang tidak memiliki masalah dengan pelajaran dan juga bebas dari masalah kenakalan remaja Akan tetapi cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki kepercayaan diri, kurang kreatif, kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya, ketergantungan kepada orang lain, serta memiliki defresi yang lebih tinggi Sementara pola asuh laissez faire, membuat anak merasa boleh berbuat sekehendak hatinya Anak memang akan memiliki rasa percaya yang lebih besar, kemampuan sosial baik, dan tingkat depresi lebih rendah Tapi juga akan lebih mungkin terlibat dalam kenakalan remaja dan memiliki prestasi yang rendah di sekolah Anak tidak mengetahui norma-norma sosial yang harus dipatuhinya ⁴⁵

Anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dalam menciptakan karyanya Karena itu, pola asuh yang dianggap lebih

⁴⁴ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar* hlm 89-90

⁴⁵ Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, hlm 42

cocok untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah otoritatif atau biasa lebih dikenal dengan demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anaknya. Melalui pola asuh ini, anak juga dapat merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya kepada orang tua karena ia tahu, orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendikotornya.⁴⁶

B TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1 Pengertian dan faktor Prestasi Belajar

A Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan.⁴⁷ Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.⁴⁸

⁴⁶ Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* hlm 44

⁴⁷ Depdikbud, *Kamus* hlm 700

⁴⁸ Abdul Gafur, (1983), *Desain Instruksional* BPT IKIP, Jakarta, hlm 9

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport. Nilai-nilai yang tertera dalam buku tersebut merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam satu semester. Dengan demikian, besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai.

Belajar merupakan suatu keharusan kalau kita ingin maju, maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan ini berlangsung secara proses sebagai akibat dari hasil latihan dan pengalaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.⁴⁹

Adapun Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵⁰

Menurut Muhibbin Syah MEd bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

⁴⁹ Depdikbud, *Kamus besar bahasa indonesia* hlm 13

⁵⁰ Ngalim Purwanto, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 80

yang melibatkan proses kognitif⁵¹

Sedangkan menurut HM Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan⁵²

Drs H Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono mengemukakan bahwa belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya⁵³

Kemudian Abdur Rachman Abror, menyimpulkan bahwa, belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti tingkah laku, kapasitas) yang relatif tetap Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat⁵⁴

Selain itu Nana Sujana, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

⁵¹ Muhibbin Syah, (1999), *Psikologi Belajar* (Logos Wacana Ilmu, Jakarta, hlm 90

⁵² M Arifin, (1978), *hubungan timbal balik pendidikan agama dalam lingkungan dan masyarakat*, Bulan Bintang jakarta, hlm 172

⁵³ Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, (1991), *Psikologi Belajar* PT RienekaCipta, Jakarta, hlm 121

⁵⁴ Abdul Rahman Abror, (1993), *psikologi pendidikan*, Tiara wacana, jakarta, hlm 67

penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu⁵⁵

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan yang senantiasa bertambah baik, baik itu keterampilannya, kemampuannya ataupun sikapnya sebagai hasil belajar

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang)

Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu

⁵⁵ Nana Sujana, (1995), *proses belajar mengajar*, Graha algesindo, Bandung, hlm 28

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain⁵⁶

Linda Wahyudi mengatakan bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak⁵⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang (siswa) adalah sebagai berikut

H M Alisuf Sabri mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa

⁵⁶ Slameto, (1988), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, hlm 130

⁵⁷ Alex Sobur, (1988), *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, hlm 144

a Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa

b Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu *pertama* faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya *Kedua* faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya
- 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar⁵⁸

Sedangkan M Dalyono berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu

⁵⁸ M Alisuf Sabri, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, hlm 59-60

- 1 Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar
- 2 Faktor eksternal yang bersal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar⁵⁹

Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut

1 Faktor internal

a Kesehatan jasmani dan rohani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat
Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif Cacat fisik juga mengganggu hal belajar Demikian pula gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar yang bersangkutan Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedikit frustrasi atau putus asa⁶⁰

b Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat

⁵⁹ Dalyono, (1997), *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 57

⁶⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi*, hlm 138

kecerdasan siswa, semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya⁶¹

c. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering anak diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang anak yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, anak itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi anak sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar⁶²

d. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu⁶³. Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.

e. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah

⁶¹ Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. CV Rajawali, Jakarta, hlm 1

⁶² Singgih D. Gunarsa dan Ny Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi*, hlm 129

⁶³ Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, (1993), *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm 229

penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu⁶⁴

f Cara belajar

Anak yang tidak setiap hari belajar, tetapi dibiarkan dulu menunggu saat hampir ulangan baru belajar, sehingga bahan-bahan pelajaran akan tertimbun sampai saat ulangan, tentu nilainya tidak baik. Anak sebaiknya dibiasakan belajar sedikit demi sedikit setiap hari secara teratur, meskipun hanya sebentar. Jika dalam belajar hafalan anak tidak dibarengi dengan

pengertian-pengertian yang baik, anak tidak mengerti apa hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Jadi, cara menghafalnya tepat seperti yang ada di buku. Perlu diperhatikan bahwa belajar dengan mengerti hubungan antara bahan yang satu dengan yang lain akan lebih mudah dan lebih lama diingat oleh anak⁶⁵

2 Faktor eksternal

a Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Drs Widodo Supriyono, *Psikologi*, hlm 139

⁶⁵ Singgih D Gunarsa dan Ny Y Singgih D Gunarsa, *Psikologi* hlm 35

perilaku dalam perkembangan anak didik Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain⁶⁶

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat Ngalim Purwanto mengutip pendapatnya C G Salzman (1744-1811), seorang penganut aliran philanthropium, yang telah mengkritik dan mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu Dalam karangannya, *Kresbuchlein* (buku Undang Karang) Salzman mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua Orang tua pada masa Salzman dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya

⁶⁶ Conny R Semiawan, Ed Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, (2002), *Pendidikan Keluarga dalam Era Global* Prenhallindo, Jakarta, hlm 79

Disini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali ⁶⁷

Dari pendapat ke dua ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga Adapun faktor keluarga ini dapat di golongkan menjadi lima golongan, yaitu

1) Cara mendidik anak

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik Ada keluarga yang cara mendidik anak secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat anak diterima oleh orang tua Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga Jadi tiap-tiap anggota keluarga berjalan sendiri Dari ketiga cara mendidik anak ini maka timbul pula macam-macam kepribadian dari anak tersebut

2) Hubungan orang tua dan anak

Ada keluarga yang hubungan anak dan orang tua dekat sekali sehingga anak tidak mau lepas dari orang tuanya Bahkan ke sekolah pun susah Ia takut terjadi sesuatu dengan orang tuanya Pada anak- anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi tergantung

⁶⁷ Ngalim Purwanto, MP, (1995), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 79

Bentuk lain misalnya hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh pada orang tua. Sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi. Sebaliknya orang tua yang terlalu keras terhadap anak, hubungan anak dan orang tua menjadi jauh sehingga menghambat proses belajar dan anak selalu diliputi oleh ketakutan terus menerus.

3) Sikap orang tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung anak adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi anak.

4) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi. Begitu pula faktor keberhasilan seseorang.

Pada keluarga yang ekonominya kurang, mungkin dapat menyebabkan anak kekurangan gizi, kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah untuk belajar tidak ada. Tetapi hal ini tidak mutlak demikian. Kadang-kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah"

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A. PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰

Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban. Dengan rincian Kelas X sebanyak 81 siswa, kelas XI sebanyak 42 siswa, dan kelas XII sebanyak

⁷⁰ Prof. DR. Sugiyono (2008), *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hlm. 61

43 siswa Sehingga populasinya adalah 166 siswa Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Islamiyah JatisariSenori Tuban Dengan rincian Kelas X sebanyak 81 siswa, kelas XI sebanyak 42 siswa, dan kelas XII sebanyak 43 siswa Sehingga populasinya adalah 166 siswa

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁷¹

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁷²

Dalam menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih⁷³

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat⁷⁴ Yakni sampel diambil dari kelas X A,X B, XI, dan XII *Proportional* artinya sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelas tersebut jumlahnya seimbang

⁷¹ *Ibid*, hlm 47

⁷² Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 131

⁷³ *Ibid* hlm 47

⁷⁴ *Ibid* hlm 47

atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata⁷⁵
Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan semua subjek berhak untuk dipilih menjadi sampel⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 dari seluruh populasi, sehingga 15% dari 166 adalah 24,9 atau 25. Jadi penulis mengambil sampel sebanyak 25 siswa, dengan rincian Kelas X diambil sebanyak 10 siswa, kelas XI sebanyak 10 siswa dan Kelas XII sebanyak 5 siswa.

B. JENIS DATA, SUMBER DATA DAN VARIABEL PENELITIAN

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebar, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal* yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- a. Data Kualitatif, yang meliputi
 - Data tentang pola asuh orang tua
 - Prestasi belajar siswa

⁷⁵ *Ibid.* hlm 48

⁷⁶ *Ibid.* hlm 47

- b Data Kuantitatif , yang meliputi
 - Data jumlah siswa SMA Islamiyah JatisariSenori Tuban
 - Keadaan Guru dan Karyawan

b Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh Adapun yang menjadi subyek guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain

- 1 Kepala sekolah SMA Islamiyah JatisariSenori Tuban, untuk memperoleh data tentang sekolah, siswa, serta proses pembelajaran
- 2 Guru bidang study di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa
- 3 Siswa-Siswi SMA Islamiyah JatisariSenori Tuban, untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua
- 4 Tata Usaha SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data guru, dan profil SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban
- 5 Dokumentasi/arsip SMA Islamiyah JatisariSenori Tuban, untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini

c Variabel Penelitian

- 1 Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua.
- 2 Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa

C METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis serta suasana proses kegiatan belajar mengajar dilingkungan SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

b. Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara ⁷⁷

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain

Metode ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang kenakalan siswa

⁷⁷ *Ibid*, hlm 49

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya⁷⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data jumlah siswa, data prestasi belajar, jumlah tenaga pengajar, keterangan-keterangan mengenai keadaan SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

d Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui⁷⁹

Angket ini disampaikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Disini angket yang akan penulis sebarakan adalah untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan siswa SMA Islamiyah yang berjumlah 22 item pertanyaan dengan 3 opsi jawaban

Adapun kriteria penilaian pada angket yang penulis sebarakan adalah sebagai berikut

⁷⁸ *Ibid*, hlm 52

⁷⁹ *Ibid*, hlm 52

- a Untuk jawaban a diberi skor 3
- b Untuk jawaban b diberi skor 2
- c Untuk jawaban b diberi skor 1

D TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode angket Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai metode pengolahan datanya

Dalam penelitian ini yang dikomparasikan adalah pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari seniori

Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut

- 1 Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, analisis deskriptif data yang diperoleh adalah dari angket yang disebarkan kepada siswa serta nilai raport yang dimiliki
- 2 Membandingkan nilai mata pelajaran dengan ketentuan nilai dalam raport

Adapun kriteria nilai dalam raport adalah sebagai berikut

10	istimewa	5	hampir cukup
9	amat baik	4	kurang
8	baik	3	kurang sekali
7	lebih dari cukup	2	buruk
6	cukup		

- 3 Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} Koefisien korelasi product moment
- X Jumlah nilai variabel x
- Y Jumlah nilai variabel y
- XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y
- N Jumlah responden
- 4 Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A PENYAJIAN DATA

1. Sekilas tentang Lembaga Pendidikan SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Islamiyah

SMA Islamiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban yang paling muda usianya SMA Islamiyah didirikan pada tanggal 04 juli 2002 bersamaan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro di Senori yang didirikan oleh yaysan MIS Sunnatunnur, yang selanjutnya tanggung jawab pengelolaan SMA Islamiyah dipercayakan kepada Bapak Drs Abdul Kholiq sebagai kepala sekolah Adapun nama-nama pendiri SMA Islamiyah Senori sebagai berikut

TABEL I

NAMA-NAMA PENDIRI SMA ISLAMIYAH SENORI

NO	NAMA	JABATAN
1	KH M Muhyiddin	Ketua Yayasan
2	Dr H Zamur Rofiq	Wa Ketua Yayasan
3	Mudjammik, A Md	Sekretaris Yayasan
4	H Nur Hasyim	Bendahara Yayasan
5	Drs Abd Kholiq	Kepala sekolah

Sumber data LNS SMA Islamiyah tahun 2011

Salah satu maksud dan tujuan didirikannya SMA Islamiyah adalah untuk memenuhi harapan masyarakat yang heterogen akan pentingnya pendidikan serta mengantisipasi peserta didik yang datang dari berbagai pelosok daerah yang bermacam-macam kualitas pendidikan agamanya yang dikhawatirkan kurang mampu mengikuti pelajaran di lingkungan yayasan Sunnatunnur yang menggabungkan sistem pendidikan salaf dan modern, sehingga cita-cita dan harapan mereka untuk menuntut ilmu di lingkungan yayasan madrasah Islamiyah Sunnatunnur menjadi kandas

Oleh karena itu didirikanlah SMA Islamiyah jurusan IPS pada tanggal 04 Juli 2002 guna untuk menjembatani keinginan calon peserta didik yang dianggap kurang mampu dalam bidang agama, untuk dididik dan dibina sehingga menjadi manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

SMA Islamiyah merupakan jenjang sekolah menengah atas yang ada pertama kali di kecamatan Senori pada saat itu serta beradadi bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMA Islamiyah yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs Abdul Kholiq, pada tanggal 25 Juni 2005 tampuk kepemimpinan diserahkan kepada Mudjammik, A Md, sedangkan Bapak Drs Abdul Kholiq diberi tugas baru sebagai koordinator STAI Sunan Giri Bojonegoro di Senori Kemudian pada tanggal 25 Juni 2008 tampuk kepemimpinan SMA Islamiyah

dipercayakan kepada Bapak KH Mawahib Suyuthi dan Bapak Mudjammik, A Md diberi tugas baru sebagai kepala MA Islamiyah Senori. Dengan demikian, sampai saat ini SMA Islamiyah Senori telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah.

b Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islamiyah

SMA Islamiyah dalam mendidik dan mengembangkan bakat siswa berpijak pada visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun visi, misi dan tujuan SMA Islamiyah adalah sebagai berikut:

1) Visi sekolah

Mencetak generasi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan mandiri.

2) Misi sekolah

- Memberikan bekal kemampuan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan target kurikulum Depdiknas dan kurikulum lokal yang syarat dengan pendidikan agama dan ketrampilan administrasi.
- Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman Ahlul Sunnah Waljama'ah.

3) Tujuan sekolah

- Menghasilkan lulusan yang cerdas
- Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah
- Membekali siswa dengan ketrampilan hidup yang berorientasi kecakapan hidup
- Menghasilkan lulusan yang pandai berfikir, berdzikir dan berikhtiar

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa

c. Identitas sekolah

Adapun identitas sekolah SMA Islamiyah Senori dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II
IDENTITAS SMA ISLAMIYAH

No	Uraian	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	NSS/NIS	304 05 0617 042/300420
2	Nomor data sekolah	3005201701
3	Nama sekolah	SMA ISLAMIYAH
4	Alamat	Jl K Djoned No 62
5	Desa/kelurahan	Jatisari
6	Kecamatan	Senori
7	Kabupaten	Tuban
8	Kode pos	62365
9	Nomor telp	0356-531967
10	Sekolah dibuka tahun	2002
11	Status sekolah	Swasta
12	Waktu penyelenggaraan	Pagi
13	Kepala sekolah	KH MAWAHIB SUYUTHI

14	SK/izin pedirian	423 3/1478/10808/2002
15	Tanggal	30September 2002
16	SK terakhir status sekolah	Terakreditasi C
17	Nomor	Ma 005374
18	Tanggal	28 Februari 2007
19	Nama penyelenggara	Yayasan MIS Sunnatunnur
20	Kelompok yayasan	LP Ma'arif

Sumber data LNS SMA Islamiyah tahun 2011

d Letak Geografis SMA Islamiyah

SMA Islamiyah terletak sekitar 60 km arah selatan kabupaten Tuban, tepatnya di Desa Jatisari Kecamatan Senori dan 35 km dari Kabupaten Bojonegoro

Letak SMA islamiyah sangat strategis karena bertempat ditengah-tengah kota kecamatan Senori, selain itu nuansa keagamaan di lingkungan SMA islamiyah yang masuk mulai pukul 07 00-12 35 juga sangat terasa, sebab lembaga pendidikan ini dikelilingi oleh penduduk yang 100 % muslim dan beberapa pondok pesantren salaf

Oleh karena itu banyak siswa yang datang untuk menimba ilmu di SMA Islamiyah Senori baik dari wilayah Kecamatan Senori sendiri maupun dari wilayah kecamatan, bahkan dari luar kabupaten Tuban Mereka selain belajar di SMA Islamiyah juga menuntut ilmu di pondok pesantren yang ada di kecamatan Senori

Batas lokasi SMA Islamiyah dengan perumahan penduduk adalah sebagai berikut

- | | | |
|---|-----------------------|-----------------------------------|
| 1 | Batas Sebelah Timur | Rumah KH Minanurrahman Syarif |
| 2 | Batas Sebelah Barat | Jalan raya Senori-Cepu |
| 3 | Batas Sebelah Utara | Jalan raya Senori-Brangkal-B Goro |
| 4 | Batas Sebelah Selatan | Rumah Bpk Miftahul Huda |

Sedangkan batas lokasi SMA Islamiyah dengan pedesaan adalah sebagai berikut

- | | | |
|---|-----------------------|------------------|
| 1 | Batas Sebelah Timur | Desa Wangluwetan |
| 2 | Batas Sebelah Barat | Desa Medalem |
| 3 | Batas Sebelah Utara | Desa Sendang |
| 4 | Batas Sebelah Selatan | Desa Leran |

Adapun perbatasan lokasi SMA Islamiyah dengan kecamatan sekitar adalah sebagai berikut

- | | | |
|---|-----------------------|----------------------------|
| 1 | Batas Sebelah Timur | Kecamatan Parengan |
| 2 | Batas Sebelah Barat | Kecamatan Bangilan |
| 3 | Batas Sebelah Utara | Kecamatan Singgahan |
| 4 | Batas Sebelah Selatan | Kecamatan Malo dan Kasiman |

Sedangkan jarak terdekat antara sekolah yang sama yakni Sekolah Menengah Atas adalah 8 km yaitu SMA Migas Banyuurip Senori Tuban

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar, baik untuk kegiatan

intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Islamiyah adalah sebagai berikut

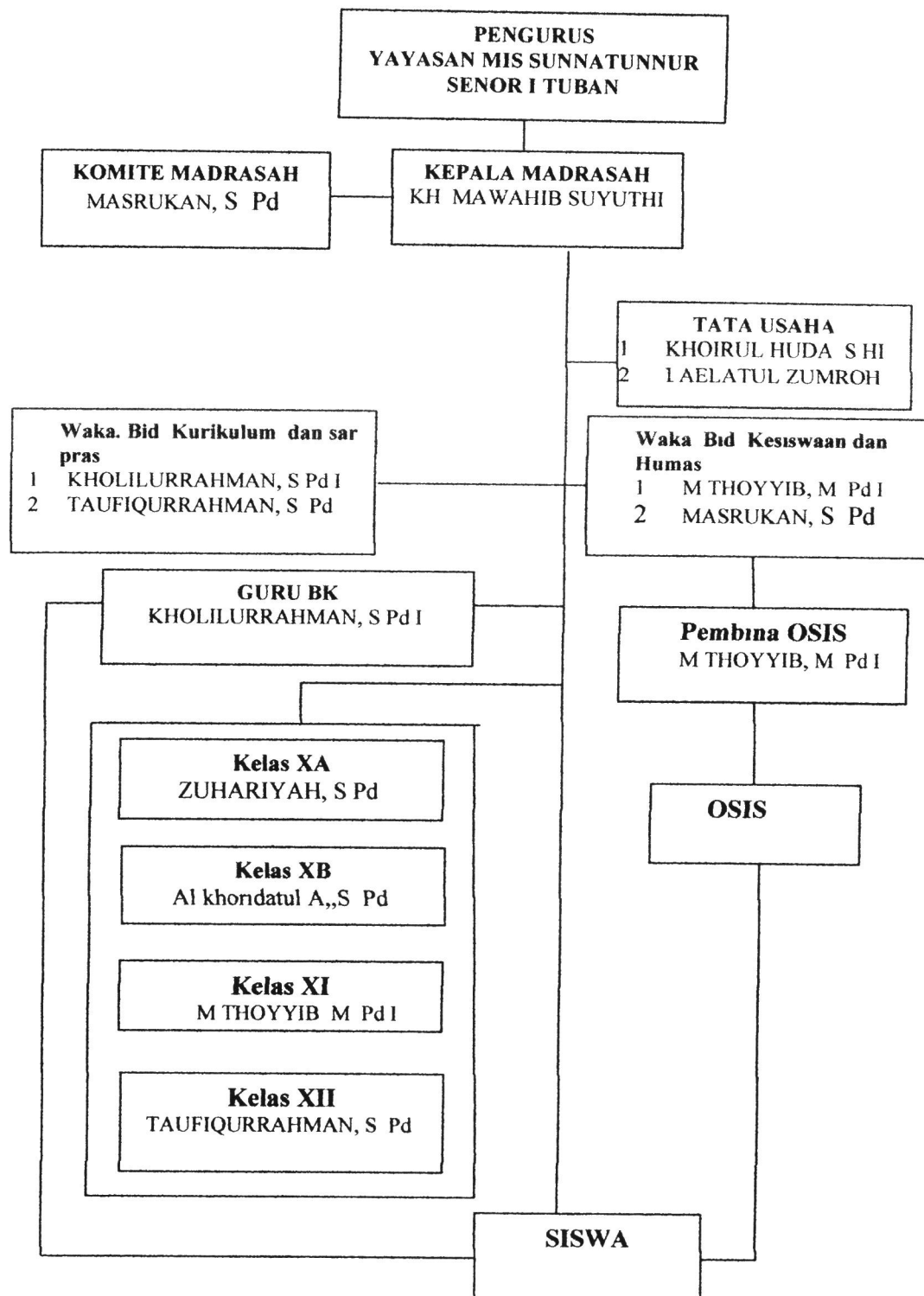
TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SMA ISLAMIYAH
MENURUT JENIS DAN KONDISINYA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	4	Baik
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik

Disamping sarana dan prasarana di atas, di SMA Islamiyah juga terdapat fasilitas yang digunakan untu menumbuhkan dan memantapkan bakat siswa yang mampu dibidangnya yaitu

- 1 Lap Bola Voli 1 Unit
- 2 Lap Tenis Meja 1 Unit
- 3 Komputer 24 Unit
- 4 Mesin Jahit 3 Unit

f. struktur Organisasi SMA Islamiyah



g Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Islamiyah

Jumlah guru SMA Islamiyah pada tahun pelajaran 2010/2011 ini seluruhnya berjumlah 16 orang dan 2 orang Tata Usaha dengan tingkat pendidikan yang cukup memadai, yaitu MA/SMA = 3 orang (16,67 %), S1 = 14 orang (77,78), S2 = 1 orang (5,56 %) Adapun keadaan nama guru dan karyawandi lingkungan SMA Islamiyah Senori pada tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut

**TABEL IV
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMA ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Guru/Karyawan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	2	3	4	5
1	KH Mawahib Suyuthi	Kasek	MAN/IPS	PAI
2	Kholilorrahan, S Pd I	Waka	SI/PAI	Akhlaq
3	Drs Abd Kholiq	Guru		
4	Taufiqurrahman, S Pd	Guru	SI/Ekonomi	Ekonomi Akuntansi
5	Sunaji, ST	Guru	SI/Teknik Kimia	Kimia Fisika
6	Amron Setiawan, S Pd	Guru	SI/Ekonomi	Administrasi
7	Anis Puji Astutik, S Pd	Guru	SI/Ekonomi	Ekonomi Geografi
8	Al Khoridatul Anisah, S Pd	Guru	SI/B Indonesia	B Indonesia Sosiologi
9	Masrukan S, S Pd	Guru	SI/B Inggris	B Inggris Tata Negara
10	Heru Hidayat	Guru	SI/ Matematika	Matematika

11	Agus Supriyanto	Guru	SI/B Indonesia	B Indonesia Sejarah
12	Moh Mosleh, S Pd	Guru	SI/Penjaskes	Penjaskes
13	Evi Triana	Guru	SMAN/IPA	TIK, Biologi
14	M Thoyyib, M Pd I	Guru	S2/PAI	Syari'at Islam Lab B Arab
15	Zuhariyah, S Pd	Guru	SI/B Inggris	B Inggris Lab B Inggris
16	Istiqomah, S Pd	Guru	SI/Biologi	PPKn Sosiologi
17	Khoirul Huda, S HI	Ka TU	SI/Hukum	-
18	Laelatul Zumroh	Ka TU	SI/PAI	-

Sumber data Inventarisasi data guru SMA Islamiyah TP 2010/2011

h. Keadaan Siswa SMA Islamiyah

Pada tahun 2010/2011 siswa-siswi di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban berjumlah 166 siswa, yang terdiri dari 110 laki-laki dan 56 perempuan yang tersebar dalam 4 kelas. Kelas XA sebanyak 36 siswa, kelas XB berjumlah 45 siswa, kelas XI sebanyak 42, dan kelas XII sebanyak 43 siswa. Siswa ini kebanyakan berasal dari Kecamatan Senori dan sebagian kecil berasal dari luar kecamatan Senori dan luar kabupaten Tuban. Siswa dari luar kecamatan Senori tersebut bermukim di Pondok Pesantren yang ada di wilayah kecamatan Senori.

Adapun keadaan statistik siswa-siswi SMA Islamiyah dapat dilihat pada table berikut

TABEL V
KEADAAN SISWA SMA ISLAMIYAH

NO	TAHU PELAJARAN	KELAS				JUMLAH
		X		XI	XII	
		A	B			
1	2002/2003	50	–	–	–	50
2	2003/2004	37	–	44		81
3	2004/2005	39	–	32	40	111
4	2005/2006	41	–	39	27	107
5	2006/2007	38	–	34	25	97
6	2007/2008	29	30	33	33	125
7	2008/2009	27	24	51	28	130
8	2009/2010	29	12	55	36	132
9	2010/2011	36	45	42	43	166

Sumber data Dokumentasi SMAI Senori

2. Penyajian Data Tentang Pola Asuh Orang Tua di SMA Islamiyah

Jatisari Senori Tuban

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarkan pada responden berdasarkan sampel. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P Prosentase yang dicari

F Frekuensi

N Number of cases

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut

1) Musyawarah

TABEL VI
MENGIKUTSERTAKAN ANAK DALAM MEMBUAT
PERATURAN KELUARGA

Alternatif	F	%
Selalu	12	48
Kadang-kadang	13	52
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 48 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, 52 % kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak

pernah mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengah orang tua siswa selalu mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga

TABEL VII
MENGAJAK ANAK-ANAK BERUNDING DALAM
MENETAPKAN KELANJUTAN SEKOLAH

Alternatif	F	%
Selalu	19	76
Kadang-kadang	6	24
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Tabel di atas menunjukkan bahwa 76 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, 24 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan tidak pernah diajak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah oleh orang tua mereka tidak ada. Dengan demikian berarti sebagian besar orang tua mengajak anak-anaknya berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah

TABEL VIII
BERMUSYAWARAH DALAM MEMECAHKAN PROBLEM-
PROBLEM YANG DIHADAPI ANAK

Alternatif	F	%
Selalu	16	64
Kadang-kadang	9	36
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu bermusyawarah dalam memecahkan problem-
 problem yang dihadapi anak, 36 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah bermusyawarah dalam memecahkan problem-
 problem yang dihadapi anak tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa membantu memecahkan problem-
 problem yang dihadapi anak.

2) Kebebasan yang Terkendali

TABEL IX
MENDENGARKAN & MEMPERTIMBANGKAN PENDAPAT
DAN KEINGINAN ANAK

Alternatif	F	%
Selalu	17	68
Kadang-kadang	8	32
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 68 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mendengarkan & mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, 32 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah mendengarkan & mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa mendengarkan & mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak.

TABEL X
MEMPERHATIKAN PENJELASAN ANAK KETIKA
MELAKUKAN KESALAHAN

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, 20 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan

TABEL XI
MEMINTA IZIN JIKA HENDAK KELUAR RUMAH

Alternatif	F	%
Selalu	18	72
Kadang-kadang	7	28
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Tabel di atas menunjukkan bahwa 72 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu harus meminta izin jika hendak keluar rumah, 28 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua

siswa tidak harus meminta izin jika hendak keluar rumah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa mengharuskan anaknya meminta izin jika hendak keluar rumah

TABEL XII
MEMBERI IZIN BERSYARAT DALAM HAL BERGAUL DENGAN
TEMAN-TEMANNYA

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa 80 % siswa menyatakan diberi izin dengan syarat untuk bergaul dengan teman-temannya, 20 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberi izin bersyarat untuk bergaul dengan teman-temannya tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memberi izin dengan syarat kepada mereka untuk bergaul dengan teman-temannya

3) Pengarahan dari Orang Tua

TABEL XIII
BERTANYA TENTANG KEGIATAN SEHARI-HARI

Alternatif	F	%
Selalu	15	60
Kadang-kadang	10	40
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Dari tabel di atas terlihat bahwa 60 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu bertanya tentang kegiatan sehari-hari, 40 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah bertanya tentang kegiatan sehari-hari tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari.

TABEL XIV
MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG PERBUATAN BAIK
DAN MENDUKUNGNYA

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan mendukungnya, 20 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberikan penjelasan tentang perbuatan baik tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan mendukungnya.

TABEL XV
MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG PERBUATAN YANG
TIDAK BAIK

Alternatif	F	%
Selalu	13	52
Kadang-kadang	11	44
Jumlah	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 52 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik, 44% menyatakan kadang-kadang, dan 4 % menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian maka dapat diketahui lebih dari setengah orang tua siswa memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik.

4) Bimbingan dan Perhatian

TABEL XVI
MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK JIKA BERPERILAKU
BAIK

Alternatif	F	%
Selalu	21	84
Kadang-kadang	4	16
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan pujian jika berperilaku baik, 16 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberikan pujian jika berperilaku baik tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan pujian kepada anaknya jika berperilaku baik.

TABEL XVII
MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA ANAK JIKA
BERPERILAKU TIDAK BAIK

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan teguran jika berperilaku tidak baik, 20 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memberikan teguran jika berperilaku tidak baik tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan teguran kepada anaknya jika berperilaku tidak baik.

TABEL XVIII
MEMENUHI KEBUTUHAN SEKOLAH ANAK

Alternatif	F	%
Selalu	21	84
Kadang-kadang	4	16
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Dari tabel di atas terlihat bahwa 84 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, 16 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang

menyatakan orang tua siswa tidak pernah memenuhi kebutuhan sekolah anak tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuannya.

TABEL XIX

MEMENUHI KEPERLUAN/KEBUTUHAN ANAK SEHARI-HARI

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memenuhi keperluan/kebutuhan anak sehari-hari, 20 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memenuhi keperluan/kebutuhan anak sehari-hari tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa memenuhi keperluan/kebutuhan anak sehari-hari.

TABEL XX

MENINGATKAN ANAK UNTUK BELAJAR

Alternatif	F	%
Selalu	19	64
Kadang-kadang	6	36
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Melihat tabel di atas, ternyata 64 % siswa selalu diingatkan untuk belajar, 36 % menyatakan kadang-kadang diingatkan untuk

belajar, sedangkan tidak ada siswa yang tidak pernah diingatkan untuk belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa selalu mengingatkan anak-anak mereka untuk belajar.

5) Saling Menghormati Antar Keluarga

TABEL XXI
TERDAPAT TUTUR KATA YANG BAIK ANTAR
ANGGOTA KELUARGA

Alternatif	F	%
Selalu	19	64
Kadang-kadang	6	36
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % siswa menyatakan bahwa selalu terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga, 36 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar terdapat tutur kata yang baik antar anggota keluarga.

TABEL XXII
TOLONG MENOLONG DALAM BEKERJA

Alternatif	F	%
Selalu	21	84
Kadang-kadang	4	16
Jumlah	25	100

Sumber: Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Dari tabel di atas terlihat bahwa 84 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu tolong menolong dalam bekerja, 16 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah memenuhi keperluan/kebutuhan anak sehari-hari tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa memenuhi keperluan/kebutuhan anak sehari-hari.

TABEL XXIII
SALING MENGHARGAI ANTARA YANG SATU DENGAN YANG LAINNYA

Alternatif	F	%
Selalu	23	92
Kadang-kadang	2	8
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa,

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92 % siswa menyatakan bahwa mereka selalu menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, 8 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah menghargai antara yang satu dengan yang lainnya tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar selalu menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

TABEL XXIV
BERSIKAP ADIL TERHADAP SETIAP ANAK DALAM PEMBERIAN TUGAS

Alternatif	F	%
Selalu	14	56
Kadang-kadang	11	44
Jumlah	25	100

Melihat tabel di atas, ternyata 56 % siswa menyatakan bahwa orang tua selalu bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas, 44 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan bahwa orang tua siswa tidak pernah adil terhadap anak dalam pemberian tugas tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lebih dari setengah orang tua siswa selalu bersikap adil terhadap anaknya dalam pemberian tugas

6) Komunikasi Dua Arah

TABEL XXV
MEMBERIKAN KESEMPATAN UNTUK
BERTANYA/BERPENDAPAT

Alternatif	F	%
Selalu	20	80
Kadang-kadang	5	20
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal, 20 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan bahwa orang tua siswa tidak pernah memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memberikan kesempatan bertanya/berpendapat tentang suatu hal

TABEL XXVI
MENJELASKAN ALASAN DITETAPKAN SUATU
PERATURAN

Alternatif	F	%
Selalu	16	64
Kadang-kadang	9	36
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa 64 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menjelaskan alasan ditetapkan suatu peraturan, 36 % menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan orang tua siswa tidak pernah menjelaskan alasan ditetapkan suatu peraturan tidak ada. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua siswa selalu menjelaskan alasan ditetapkan suatu peraturan.

TABEL XXVII
MEMBICARAKAN SEGALA PERSOLAN DALAM
KELUARGA

Alternatif	F	%
Selalu	16	64
Kadang-kadang	9	36
Jumlah	25	100

Sumber Instrumen Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64 % siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu membicarakan segala persoalan yang timbul di dalam keluarga, 36 % menyatakan kadang-kadang, dan yang

menyatakan bahwa orang tua siswa tidak pernah membicarakan segala persolan yang timbul di dalam keluarga tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu membicarakan segala persolan yang timbul di dalam keluarga.

TABEL XXVIII
ITEM SOAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21	22	JML
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	60
2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	60
3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	50
6	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
9	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
11	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	50
12	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	60
13	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	60
14	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	58
15	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	55
16	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	55
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
19	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
23	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	60
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
25	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50

Sumber Hasil Instrument Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi

TABEL XXIX

Pola Asuh yang Diterapkan oleh Orang Tua Siswa

No	Nama responden	Nilai rata-rata raport	Pola Asuh Orang Tua
1	Irene Gardema	60	Cukup Demokratis
2	Megawati	60	Cukup Demokratis
3	Iqbal Putra P	60	Cukup Demokratis
4	Eli Nur Syaidah	65	Sangat Demokratis
5	Nurdiah Apriyani	50	Cukup Demokratis
6	Sri Apriliani	60	Cukup Demokratis
7	Dheyang Mayangsari	60	Cukup Demokratis
8	Ahmad Fajri	65	Sangat Demokratis
9	Ida Triyanti	60	Cukup Demokratis
10	Dwi Nurlinda	65	Sangat Demokratis
11	Nurdini Winda	50	Cukup Demokratis
12	Kartika R	60	Cukup Demokratis
13	Agus Wobowo	60	Cukup Demokratis
14	M Reza Malevi	58	Cukup Demokratis
15	Ananda Citra D	55	Cukup Demokratis
16	Nani Widia A	55	Cukup Demokratis
17	Fathiyah	65	Sangat Demokratis
18	Diah Cordova Raysa	65	Sangat Demokratis
19	Humaira Muhammad	65	Sangat Demokratis
20	Alvi Zahra Tia Sania	65	Sangat Demokratis
21	Yukoco Raharjanto	60	Cukup Demokratis
22	Intan Tri R	65	Sangat Demokratis
23	Rahmat Sukra	60	Cukup Demokratis
24	Ahmad Hardianto	65	Sangat Demokratis
25	Ahmad	50	Cukup Demokratis

Sumber Hasil Instrument Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

3. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Di SMA

Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Adapun untuk mengetahui nilai tentang prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban, diambilkan dari nilai raport pada semester 1 tahn pelajaran 2010/2011 Adapun rekapitulasi data nilai raport dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

TABEL XXX
Nilai Rata-rata Raport Siswa

NO	Nama responden	Nilai Qur'an Hadits	Nilai Aqidah Akhlak	Nilai Fiqih	Jumlah	Nilai rata-rata
1	Irene Gardenia	70	65	60	195	65
2	Megawati	68	60	70	198	66
3	Iqbal Putra P	75	63	75	213	71
4	Eli Nur Syaidah	60	62	70	192	64
5	Nurdiah Apriyani	60	60	63	183	61
6	Sri Apriliani	68	68	65	201	67
7	Dheyang Mayangsari	70	73	70	213	71
8	Ahmad Fajri	73	70	70	213	71
9	Ida Triyanti	68	72	70	210	70
10	Dwi Nurlinda	70	69	68	207	69
11	Nurdini Winda	68	70	72	210	70
12	Kartika R	65	71	71	207	69
13	Ague Wobowo	68	69	70	207	69
14	M Reza Malevi	63	60	63	186	62
15	Ananda Citra D	72	62	61	195	65
16	Nani Widia A	60	60	66	186	62
17	Fathiyah	73	74	75	222	74
18	Diah Cordova	65	70	66	201	67
19	Raysa Humaira	68	72	70	210	70
20	Muhammad Alvi Zahra	73	76	76	225	75
21	Tia Sania	66	65	70	201	67

22	Yukoco Raharjanto	67	65	72	204	68
23	Intan Tri R	70	69	68	207	69
24	Rahmat Sukra	76	75	74	225	75
25	Ahmad Hardianto	61	57	62	180	60
	Jumlah	1697	1677	1717	5091	1697

Sumber Hasil Instrumen Kuesioner dan Rapor

B. ANALISIS DATA

Setelah penulis mengetahui nilai pola asuh orang tua dan nilai prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisono Senoro Tuban Maka, selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis sajikan sebagai berikut

TABEL XXXI

Skor pola asuh dan nilai rata-rata Rapor siswa

NO	Nama responden	Skor Pola Asuh (X)	Nilai Rata-rata Rapor (Y)
1	Irene Gardenia	60	65
2	Megawati	60	66
3	Iqbal Putra P	60	71
4	Eli Nur Syadah	65	64
5	Nurdiah Apriyani	50	61
6	Sri Apriliani	60	67
7	Dheyang Mayangsari	60	71
8	Ahmad Fajri	65	71
9	Ida Triyanti	60	70
10	Dwi Nurlinda	65	69
11	Nurdini Winda	50	70

12	Kartika R	60	69
13	Agus Wobowo	60	69
14	M Reza Malevi	58	62
15	Ananda Citra D	55	65
16	Nani Widia A	55	62
17	Fathiyah	65	74
18	Diah Cordova Raysa	65	67
19	Humaira Muhammad	65	70
20	Alvi Zahra Tia Sania	65	75
21	Yukoco Raharjanto	60	67
22	Intan Tri R	65	68
23	Rahmat Sukra	60	69
24	Ahmad Hardianto	65	75
25	Ahmad	50	60

Sumber Hasil Instrumen Kuesioner dan Raport

Dari data tabel di atas jumlah total dari skor pola asuh adalah 1503 sehingga rata-rata nilainya adalah

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1503}{25} = 60,12$$

M_x = Rata-rata nilai angket

$\sum X$ = Jumlah total dari nilai angket Jumlah siswa

Sedangkan jumlah total dari nilai prestasi belajar adalah 1697, sehingga rata-rata nilai prestasi belajar dapat dihitung sebagai berikut

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1697}{25} = 67,88$$

M_y = Rata-rata nilai prestasi belajar

$\sum Y$ = Jumlah total dari nilai prestasi belajar

Jadi rata-rata skor pola asuh adalah 60,12 dan rata-rata nilai prestasi belajar adalah 67,88

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus **Product Moment** dengan memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel yaitu

Tabel XXXII
Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X ₂	Y ₂	XY
1	60	65	3600	4225	3900
2	60	66	3600	4356	3960
3	60	71	3600	5041	4260
4	65	64	4225	4096	4160
5	50	61	2500	3721	3050
6	60	67	3600	4489	4020
7	60	71	3600	5041	4260
8	65	71	4225	5041	4615
9	60	70	3600	4900	4200
10	65	69	4225	4761	4485
11	50	70	2500	4900	3500
12	60	69	3600	4761	4140
13	60	69	3600	4761	4140
14	58	62	3364	3844	3596
15	55	65	3025	4225	3575
16	55	62	3025	3844	3410
17	65	74	4225	5476	4810
18	65	67	4225	4489	4355
19	65	70	4225	4900	4550
20	65	75	4225	5625	4875
21	60	67	3600	4489	4020
22	65	68	4225	4624	4420
23	60	69	3600	4761	4140

24	65	75	4225	5625	4875
25	50	60	2500	3600	3600
N= 25	1503	1697	90936	115595	102316

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \cdot 102316 - (1503)(1697)}{\sqrt{[25 \cdot 90936 - (1503)^2][25 \cdot 115595 - (1697)^2]}} \\
 &= \frac{25557900 - 2550591}{\sqrt{(2273475) - (259009) \times (2889875)(2879809)}} \\
 &= \frac{7309}{\sqrt{(14466) \times (10066)}} \\
 &= \frac{7309}{12067,09} \\
 &= 0,605
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,605

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df atau db -nya dengan rumus $df = N - 1$ yaitu $25 - 1 = 24$ df sebesar 24 diperoleh r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,396. Sedangkan pada taraf

signifikansi 1 % sebesar 0,505 Dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada tabel pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %

Dari uraian diatas, konsekuensinya adalah H_a diterima dan H_o ditolak Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang ukup signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islamiyah Jatisari Senori Tuban

Df (degrees of freedom) atau Db	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga r pada taraf signifikansi	
	5%	1%
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,392
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

DAFTAR PUSTAKA

- Abriol Rachman Abdul (1993) *Psikologi Pendidikan Tatra Wacana*
Yogyakarta
- Ahmadi Abu, (1991), *Sosiologi Pendidikan* PI Rineka Cipta, Jakarta
- Akbar Sctiady, Purnomo dan Usman, Husami, (1998), *Metodologi Penelitian Sosial* Bumi Aksara, Jakarta
- Arifin M (1978), *Hubungan Imbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat* Bulan Bintang Jakarta
- Arikunto, Suharsimi (1996) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta Jakarta
- Beck, Ioan, (1992), *Asih Asah Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas* Dahara Prize, Semarang
- Dalyono M *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta 1997
- Danum Sudarwan (2000) *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*
Bumi Aksara, Jakarta
- Daradjat, Zakiyah, dkk , (1995) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Bumi aksara, Jakarta
- Daradjat, Zakiyah dkk (1996), *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang Jakarta
- Depdikbud (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta
- Donelson I laine (1990) *Asih Asah Asuh Keutamaan Wanita*
Kanisius, Yogyakarta
- Gafur, Abdul, (1983), *Desam Instruksional*, BPI IKIP, Jakarta

- Gordon, Thomas (1994), *Menjadi Orang Tua efektif*, Gramedia, Jakarta
- Gunarsa D Singgih Y Ny Gunarsa, D Singgih, (1995) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* PI BPK Gunung Mulia Jakarta,
- Halim Abdul, Nipah, M (2000), *Anak soleh Dambaan Keluarga* Mita Pustaka, Yogyakarta
- Hadri Sutrisno, (1992)*Metode Reseach* Andi Offset, Yogyakarta
- Hauck Paul (1993)*Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)* Arcan, Jakarta
- Heyes Steve dan hardy, malcom Terj Soenardji, (1996) *Pengantar Psikologi* Erlangga Jakarta
- Hurlock B Elizabeth, (1990) *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj Meitasari Ijandrasa, Erlangga, Jakarta
- Hasyim, Umar (1993) *Anak Soleh (cara mendidik anak dalam Islam)* PI Bina Ilmu Surabaya
- Jamal Lisma, Idris zahara (1992) *Pengantar Pendidikan* Gramedia Widiasarana Jakarta
- Kartono, Kartini, (1985) *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, CV Rajawali Jakarta
- Kartono Kartini, (1992) *Peran keluarga Memandu Anak* Rajawali Press, Jakarta
- Margono, S *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta, PI Rineka Cipta 2005 Munandar, Utami, *Hubungan Istri Suami dan Anak dalam Keluarga* Pustaka Antara, Jakarta
- Munandar, Utami, (1982) *Pemanduan Anak Berbakat* CV Rajawali Jakarta

- Mulyana, Wiana dan Mariadinata, S Iuhana, (1991) *Dokumentasi dan Perpustakaan* CV Armico, Bandung
- Nana Sujana, (1995) *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar Sinar Baru* Algensindo Bandung
- Nana Sujana (1998) *Penelitian dan Penelitian Pendidikan Sinar Baru* Algesindo Bandung
- Nuruhbiyati Abu Ahmadi *Ilmu Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta
1991* Parsono, *Materi Pokok Landasan Kependidikan* Universitas Terbuka Jakarta
- Poebakawatja, Socgarda (1976) *Ensiklopedi Pendidikan* Gunung Agung, Jakarta
- Purwanto Ngalim (1995) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* PT Remaja Rosdakarya Bandung,
- Purwanto Ngalim, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya Bandung
- Rusyan, Tabrani, A (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Rosda Karya, Bandung
- Sabri Alisuf M (1996) *Psikologi Pendidikan* Pedoman Ilmu Jaya Jakarta
- Slameto, (1988) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* BinaAksara Jakarta
- Sobur, Alex (1988), *Pembinaan Anak Dalam Keluarga* BPK Gunung Mulia Jakarta
- Socnardi Terj Hayes, Steve Hardy, Malcom, (1986) *Pengantar Psikologi* Llangga, Jakarta
- Shochrib Mohammad (1998), *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu*

Disiplin diri PT Rineka Cipta Jakarta

Sunartana, PPN dan Nurkencana Wayan, (1993), *Evaluasi Pendidikan Usaha Nasional* Sutabaya

Sudjono Anas (1999), *Pengantar Statistik Pendidikan* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Syah, Muhibbin (1999) *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu Jakarta

Theodorus Immanuel, Yufiarti Ld, Semiawan, R Conny, Setiawan (2002), *Pendidikan keluarga dalam Era Global* Prenhallindo Jakarta

IIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta

Widodo Supriyono, Abu Ahmadi, (1991), *Psikologi Belajar* PT Rineka Cipta Jakarta

Yatim-Irwanto Danny I (1991) *Kepribadian Keluarga Narkotika* Arca Jakarta

Yusuf, Syamsu Icti Sumarji, (1986) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Erlangga Jakarta

ANGKET TENTANG PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian Angket

- 1 Mulailah kerja dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah
- 2 Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban anda dijamin kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi nilai anda
- 3 Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
- 4 Beri tanda silang (X) pada pilihan yang anda anggap sesuai
- 5 Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali

B. Identitas Diri

Jenis kelamin

Kelas

Anak ke

Pendidikan orang tua ,

Ayah

Ibu

Pekerjaan orang tua ,

Ayah

Ibu

C. Pertanyaan-pertanyaan

- 1 Apakah anda dikutsertakan dalam membuat peraturan keluarga
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 2 Ketika anda akan melanjutkan sekolah, apakah diputuskan melalui musyawarah
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 3 Apakah orang tua anda membantu memecahkan masalah anda ketika anda mengungkapkannya
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah

- 4 Ketika anda menyatakan pendapat atau keinginan anda, apakah orang tua anda mendengarkan dan mempertimbangkannya
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 5 Ketika anda berbuat salah, apakah orang tua anda memperhatikan penjelasan dari anda
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 6 Apakah anda harus meminta izin, jika hendak keluar rumah
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 7 Bagaimana sikap orang tua anda jika anda akan bergaul dengan teman-teman anda
 - a memberi izin dengan syarat
 - b memberi izin
 - c tidak pernah memberi izin
- 8 Apakah orang tua anda bertanya kepada anda, tentang kegiatan anda sehari-hari
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 9 Apakah orang tua anda memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepada anda dan mendukungnya
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 10 Apakah orang tua anda memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada anda dan menganjurkan untuk ditinggalkan
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 11 Ketika anda mendapat prestasi yang baik, apakah orang tua anda memberikan pujian kepada anda
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 12 Ketika anda mendapat prestasi buruk, apakah orang tua anda menegur anda
 - a. selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah
- 13 Apakah orang tua anda memenuhi kebutuhan sekolah anda sesuai dengan kemampuan mereka
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c tidak pernah

- 14 Apakah orang tua anda mengurus keperluan atau kebutuhan anda sehari-hari
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 15 Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk belajar
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 16 Apakah di dalam keluarga anda terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga
a sangat akrab b sedang-sedang c masa bodoh
- 17 Apakah dalam keluarga anda saling tolong menolong dalam bekerja
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 18 Apakah dalam keluarga anda saling menghargai antara yang satu dengan lainnya
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 19 Bagaimana sikap orang tua anda terhadap pembagian tugas anda dengan kakak atau adik anda
a sangat adil b cukup adil c tidak adil
- 20 Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 21 Apakah orang tua anda menjelaskan alasan ditetapkannya suatu keputusan atau peraturan
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah
- 22 Apakah orang tua anda membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga
a selalu b kadang-kadang c tidak pernah

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA